

Peran Perguruan Tinggi Pesantren dalam Menjawab Tantangan Global: Studi Kasus Universitas KH Abdul Chalim Mojokerto

Muhammad Farih

Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik

Ita Putri Magfiroh

Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik

Alamat: Jl. Kyai H. Syafi'i, Suci, Kec. Manyar, Kab. Gresik, Jawa Timur 61151

Korespondensi penulis: frfuada79@gmail.com

Abstract: *This study aims to analyze the role of Islamic higher education institutions based on pesantren in responding to global challenges through a case study at Universitas KH. Abdul Chalim (UAC) Pacet Mojokerto. Using a qualitative field research approach, data were collected through interviews, observation, and documentation involving university leaders, lecturers, and students. The results show that UAC has successfully integrated pesantren values into higher education through an academic curriculum based on Ahlussunnah wal Jama'ah principles combined with modern scientific disciplines. The integration is implemented through structured spiritual development, character building, and digital-based learning innovations. UAC also strengthens its global competitiveness through research collaborations, international conferences, and academic partnerships with institutions in Egypt and Morocco. This study concludes that the pesantren-based higher education model applied by UAC can be an effective prototype for developing modern Islamic education that balances faith (IMTAQ) and science (IPTEK) to face the demands of globalization.*

Keywords: *Islamic higher education, pesantren, curriculum integration, character education, Universitas KH. Abdul Chalim.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran perguruan tinggi berbasis pesantren dalam menghadapi tantangan global dengan studi kasus pada Universitas KH. Abdul Chalim (UAC) Pacet Mojokerto. Pendekatan yang digunakan adalah *field research* melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan melibatkan pimpinan universitas, dosen, dan mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UAC berhasil mengintegrasikan nilai-nilai pesantren ke dalam sistem pendidikan tinggi modern melalui kurikulum berbasis *Ahlussunnah wal Jama'ah* yang berpadu dengan disiplin ilmu modern. Integrasi tersebut diterapkan melalui pembinaan spiritual, penguatan karakter, serta inovasi pembelajaran berbasis teknologi digital. Selain itu, UAC memperkuat daya saing global melalui kegiatan riset, konferensi internasional, dan kerja sama akademik dengan institusi luar negeri seperti Mesir dan Maroko. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model pendidikan tinggi pesantren yang diterapkan UAC menjadi prototipe efektif bagi pengembangan pendidikan Islam modern yang seimbang antara IMTAQ dan IPTEK dalam menjawab tantangan global.

Kata kunci: Perguruan Tinggi Islam, Pesantren, Integrasi Kurikulum, Pendidikan Karakter, Universitas KH. Abdul Chalim.

LATAR BELAKANG

Pendidikan pesantren merupakan warisan sejarah yang berharga, dikenal melalui perannya yang besar dalam membentuk karakter, moralitas, dan spiritualitas generasi muda. Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran fundamental dalam sejarah dan budaya di Indonesia. Keberadaan pondok pesantren bukanlah suatu hal yang baru. Sebagai institusi pendidikan memiliki perasan strategis untuuk membekali santri terhadap ilmu-ilmu agama dan tradisi keislaman (*Tafaquh fi al-din*), yakni pendidikan yang menekankan pada pengetahuan agama atau syariat islam (Ulum 2020). Pesantren tidak hanya menjadi tempat pembelajaran agama, tetapi juga tempat pembentukan karakter serta nilai-nilai moral bangsa. Perkembangan modernisasi pendidikan mendorong pesantren untuk beradaptasi melalui transformasi, salah satunya dengan menghadirkan pendidikan tinggi berbasis pesantren yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan ilmu pengetahuan modern.

Seiring berjalannya waktu, pondok pesantren memang harus ada pembaharuan sesuai dengan tuntutan zaman. Dengan begitu maka akan semakin banyak wawasan yang didapat agar pesantren bisa semakin maju dan berkembang (Krisdiyanto et al. 2019). Dalam dua dekade terakhir, terjadi pergeseran signifikan pada model pendidikan di pesantren yang mulai mengintegrasikan sistem perguruan tinggi. Kolaborasi antara model perguruan tinggi dan pesantren menghasilkan pendekatan baru yang menekankan keseimbangan antara keilmuan umum (IPTEK) dan keilmuan agama (IMTAQ). Fenomena ini menjadi respon terhadap tuntutan globalisasi yang menuntut lulusan pesantren dapat terus mengembangkan khazanah keilmuannya, tidak hanya di bidang keilmuan Islam saja, namun di bidang keilmuan yang lain (Bali 2017).

Salah satu bentuk konkret dari model integratif tersebut dapat dilihat pada Universitas KH. Abdul Chalim (IKHAC) Pacet Mojokerto, yang lahir dari Pesantren Amanatul Ummah di bawah kepemimpinan Dri. KH. Asep Saifuddin Chalim, M.A.. Universitas ini merepresentasikan konsep harmonisasi antara perguruan tinggi dan pesantren dengan semangat “*Membangkitkan Kejayaan Islam di Indonesia*”. Sejak berdiri pada tahun 2015, Universitas KH. Abdul Chalim menunjukkan perkembangan pesat baik dari segi jumlah program studi maupun tingkat akademik hingga program doctoral (Ardiansyah 2023).

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas model pendidikan tinggi berbasis pesantren. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Muslim 2016) menemukan bahwa pengembangan Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi umum menekankan kurikulum berbasis kompetensi dan *student active learning*. Adapun (Musyirifah 2022) yang menegaskan pentingnya integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam sistem pendidikan di Unsiq Wonosobo. Penelitian (Hasyim 2023) menunjukkan bahwa model IKHAC Pacet menggabungkan sistem akademik modern dengan pengajaran kitab kuning secara intensif.

Ditinjau dari penelitian terdahulu yang telah dilakukan, sebagian besar penelitian tersebut belum secara mendalam menganalisis peran perguruan tinggi berbasis pesantren dalam menghadapi tantangan global, terutama terkait dengan integrasi kurikulum, pembinaan karakter mahasiswa, dan kontribusi inovasi riset dalam konteks internasionalisasi pendidikan Islam. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan dalam mengkaji bagaimana Universitas KH. Abdul Chalim Pacet memposisikan diri sebagai model pendidikan tinggi pesantren yang adaptif terhadap perubahan global tanpa meninggalkan akar tradisi keislaman.

Tujuan penelitian ini yakni untuk menganalisis integrasi kurikulum pendidikan tinggi di Universitas KH. Abdul Chalim Pacet dengan nilai-nilai pesantren, Menilai efektifitas pembinaan karakter mahasiswa berbasis pesantren serta mengidentifikasi kontribusi Universitas KH. Abdul Chalim Pacet dalam penelitian, inovasi, dan kolaborasi internasional dalam konteks pesantren. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan paradigma pendidikan Islam modern berbasis pesantren yang berdaya saing global serta menjadi referensi praktis bagi lembaga pendidikan Islam dalam merancang model pendidikan integratif antara IMTAQ dan IPTEK.

KAJIAN TEORITIS

Pendidikan pesantren memiliki posisi penting dalam sejarah Islam Indonesia sebagai lembaga yang menanamkan nilai-nilai spiritual, moral, dan intelektual. Pesantren berfungsi sebagai pusat pembentukan karakter dan penyebaran ilmu keislaman yang berlandaskan nilai-nilai *Ahlussunnah wal Jama'ah*. Dengan pesatnya perkembangan teknologi dan informasi serta munculnya berbagai tantangan sosial dalam masyarakat

global, transformasi pendidikan pesantren tidak hanya menjadi soal peningkatan kualitas pendidikan agama, tetapi juga kemampuan untuk menghadirkan pendidikan yang relevan dengan tuntutan zaman, termasuk penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (Ridwan et al. 2025).

Teori peran sosial (*role theory*) digunakan dalam memahami fungsi lembaga pendidikan Islam dalam masyarakat. Menurut Biddle dan Thomas, peran mencerminkan seperangkat perilaku yang diharapkan dalam struktur sosial tertentu. Dalam hal ini, pesantren dan perguruan tinggi Islam memiliki peran strategis sebagai agen perubahan sosial yang menanamkan nilai moral dan spiritual dalam sistem pendidikan.

Dalam pandangan Islam, pendidikan bertujuan membentuk *insanul kamil*, yakni manusia berilmu dan berakhlak (QS. Al-Mujadalah: 11; QS. At-Taubah: 122). Pendidikan tinggi Islam diharapkan tidak hanya menghasilkan lulusan yang kompeten secara akademik, tetapi juga memiliki kesadaran moral dan tanggung jawab sosial. Hal ini menuntut adanya integrasi keilmuan antara sains dan agama sebagai upaya menjawab tantangan globalisasi (Muttaqien 2019).

Konsep integrasi ilmu dan nilai Islam menjadi paradigma utama dalam pendidikan tinggi berbasis pesantren. M. Amin Abdullah dalam (Siregar 2014) memperkenalkan paradigma *interconnected knowledge*, di mana setiap cabang ilmu saling terhubung dalam satu sistem epistemologis. Imam Suprayogo memvisualisasikan integrasi ini melalui metafora pohon ilmu, dengan akar spiritual sebagai dasar dari pengembangan pengetahuan. Sementara itu, Syed Muhammad Naquib Al-Attas dalam (Muttaqien 2019) menekankan islamisasi ilmu sebagai upaya mengembalikan ilmu pada nilai-nilai ketuhanan. Integrasi ini mencerminkan keseimbangan antara IMTAQ dan IPTEK sebagai fondasi pendidikan Islam modern.

Dalam konteks globalisasi, perguruan tinggi Islam menghadapi tantangan berupa disrupsi teknologi, sekularisasi ilmu, dan melemahnya moralitas. Untuk menghadapinya, diperlukan inovasi kurikulum yang adaptif dan berbasis karakter. Di era globalisasi yang semakin memperkuat integrasi sistem pendidikan dunia, dibutuhkan inovasi yang berkelanjutan dan kreatif. Meski demikian, setiap upaya inovasi harus tetap menjaga tingkat fleksibilitas yang memadai dalam penerapannya. Transformasi pendidikan dalam pandangan B. Suryadi & S. Syaiful dalam (Harmathilda et al. 2024) mengacu pada serangkaian transformasi mendalam, dalam struktur pendidikan dengan tujuan meningkatkan kualitas, relevansi, dan daya saingnya. Dalam konteks keilmuan, transformasi pendidikan mencakup penataan ulang berbagai komponen penting dalam lingkungan pendidikan, termasuk kurikulum, metode pembelajaran, serta sistem penilaian. Model integratif yang diterapkan di perguruan tinggi pesantren, seperti Universitas KH. Abdul Chalim (UAC), menjadi bentuk konkret dari sinergi antara nilai-nilai keislaman dan kompetensi profesional. UAC berperan sebagai prototipe lembaga pendidikan Islam yang mampu menggabungkan sistem akademik modern dengan pembinaan spiritual dan moral mahasiswa.

Dengan demikian, kajian teori ini menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan tinggi berbasis pesantren terletak pada kemampuannya mengintegrasikan aspek teologis,

intelektual, dan sosial. Integrasi tersebut menjadi kunci dalam mewujudkan pendidikan Islam yang relevan dengan kebutuhan zaman sekaligus mempertahankan identitas keislaman dan keindonesiaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan ini dipilih karena tujuan utama penelitian adalah memahami secara mendalam proses integrasi nilai-nilai pesantren dalam kurikulum pendidikan tinggi di Universitas KH. Abdul Chalim, Pacet Mojokerto. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti mengeksplorasi fenomena secara naturalistik dengan menekankan pada makna, konteks, dan interaksi sosial yang terjadi di lapangan (Sugiyono 2019). Penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif dengan fokus pada bagaimana nilai-nilai pesantren diimplementasikan dalam sistem akademik dan budaya kampus Universitas KH. Abdul Chalim sebagai respons terhadap tantangan globalisasi pendidikan Islam modern. Peneliti berperan sebagai instrumen kunci (*key instrument*) yang secara langsung melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan. Kehadiran peneliti sangat penting untuk memperoleh data yang valid melalui interaksi langsung dengan informan yang terdiri atas rektor, dosen, dan mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Integrasi Kurikulum Pendidikan Tinggi dengan Nilai-nilai Pesantren

Universitas KH. Abdul Chalim (UAC) merupakan perguruan tinggi berbasis pesantren yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam sistem akademik. Integrasi ini tidak hanya melalui kurikulum formal, tetapi juga melalui praktik kehidupan kampus yang berorientasi pada pembentukan karakter santri akademis. Menurut wawancara dengan rektor UAC, pendekatan integratif dilakukan dengan mencontoh model Universitas Al-Azhar Mesir, di mana mahasiswa selain belajar akademik juga mengikuti kegiatan pesantren seperti mengaji, tinggal di asrama, dan dibimbing secara spiritual.

Prinsip utama kurikulum di UAC berlandaskan nilai *Ahlussunnah wal Jamaah* (Aswaja) yang menekankan moderasi (*wasathiyyah*) dalam berpikir dan bertindak. Nilai-nilai tersebut diinternalisasikan melalui aturan kehidupan kampus seperti kewajiban sholat berjamaah, berpakaian sopan sesuai adab pesantren, serta menjaga kesucian lingkungan dengan tidak memakai alas kaki di area kampus. Selain itu, kegiatan keagamaan seperti tahlil, istighotsah, dan kajian Al-Qur'an dilaksanakan secara rutin sebagai bentuk pembinaan moral dan spiritual.

Integrasi nilai-nilai pesantren di UAC tidak hanya menanamkan moralitas, tetapi juga membentuk karakter mahasiswa yang religius, disiplin, dan berwawasan global. Dengan demikian, lulusan diharapkan tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga berakhlak mulia serta siap bersaing dalam dunia global tanpa kehilangan jati diri keislamannya.

Relevansi Kurikulum dengan Tantangan Global

Untuk menjawab tuntutan globalisasi, UAC merancang kurikulum yang menggabungkan kompetensi spiritual dan profesional. Setiap mahasiswa wajib mengikuti lima mata kuliah strategis seperti Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Aswaja, Akuntansi, dan Teknologi Informasi (IT). Kombinasi ini dirancang untuk menyiapkan mahasiswa menghadapi dunia kerja yang kompetitif dan digital.

UAC juga menyediakan sarana pembelajaran berbasis media modern seperti UAC TV, Radio Kampus, dan Podcast. Melalui fasilitas ini, mahasiswa berlatih dalam bidang komunikasi dan produksi konten digital, yang sejalan dengan kebutuhan industri kreatif global. Program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) berperan besar dalam membentuk mahasiswa yang mampu berdakwah melalui teknologi dan media sosial. Kurikulum tersebut menjadi model sinergi antara nilai keislaman dan kebutuhan dunia modern. Dengan integrasi tersebut, UAC mampu mencetak lulusan yang kompeten, adaptif terhadap perkembangan teknologi, serta berkarakter moderat dalam menghadapi tantangan global.

Pembinaan Karakter Mahasiswa Berbasis Pesantren

Pembinaan karakter mahasiswa di UAC dilakukan melalui sistem asrama pesantren, di mana mahasiswa tinggal dan dibina secara intensif dalam kehidupan religius. Setiap mahasiswa mengikuti jadwal kegiatan harian yang mencakup sholat malam berjamaah, kajian kitab kuning, dan pengajian pagi serta malam. Rutinitas ini dirancang untuk menanamkan sikap disiplin baik dari segi spiritual dan etika islami. Pembinaan dilakukan dengan prinsip keteladanan, kedisiplinan, dan pembiasaan. Selain kegiatan keagamaan, UAC juga menekankan pengembangan *soft skills* melalui organisasi kampus serta kegiatan sosial di asrama. Sistem Monitoring antara dosen dan mahasiswa memperkuat proses pembinaan karakter dan menumbuhkan tanggung jawab sosial. Pendekatan holistik ini menghasilkan mahasiswa yang berilmu, beradab, dan memiliki kepemimpinan moral.

Kontribusi Universitas KH. Abdul Chalim dalam Penelitian, Inovasi, dan Kolaborasi Internasional

UAC berkomitmen terhadap pengembangan ilmu pengetahuan melalui penelitian, publikasi ilmiah, dan kerja sama global. Selain publikasi, UAC secara rutin mengadakan *Internasional Conference on Research and Community Services* (ICORCS) yang menghadirkan sejumlah akademisi dari berbagai negara. Bentuk kolaborasi internasional juga dijalin dengan universitas di Timur Tengah seperti Universitas Al-Azhar Mesir dan Madrasah Qur'aniyah Maroko, yang meliputi pertukaran dosen, riset kolaboratif dan pengiriman mahasiswa. Pada tingkat nasional, kerja sama dilakukan dengan berbagai kampus seperti Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya untuk *benchmarking* dan pengembangan kurikulum ekonomi syariah. Kolaborasi ini memperkuat posisi UAC sebagai pusat pendidikan Islam yang unggul, inovatif, dan berdaya saing global.

Capaian dan Prestasi Universitas dalam Menghadapi Tantangan Global

Universitas KH. Abdul Chalim berhasil meraih berbagai prestasi akademik dan non-akademik, baik di tingkat nasional maupun internasional. Mahasiswa UAC

memperoleh prestasi dalam lomba sains, teknologi, ekonomi, dan dakwah. Di antaranya adalah perolehan medali emas dan perak dalam Festival Sains Nasional, Olimpiade Nasional Matematika dan Sains, serta kompetisi esai nasional. Selain itu, beberapa mahasiswa UAC juga memperoleh beasiswa LPDP, menunjukkan pengakuan atas kualitas akademik mereka di tingkat nasional. Keberhasilan ini menjadi bukti bahwa integrasi nilai pesantren dengan pendidikan tinggi modern di UAC mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya religius, tetapi juga unggul dan berdaya saing dalam konteks global.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Universitas KH. Abdul Chalim (UAC) Pacet Mojokerto telah berhasil mengintegrasikan nilai-nilai pesantren dalam sistem pendidikan tinggi modern. Integrasi tersebut tercermin dalam kurikulum yang memadukan kompetensi akademik seperti teknologi, sains, dan ekonomi dengan pembinaan spiritual melalui kegiatan keagamaan, pengajian kitab kuning, dan praktik dakwah. Pembinaan karakter dilakukan secara berkelanjutan melalui sistem asrama, keteladanan dosen, serta evaluasi rutin yang menumbuhkan sikap disiplin, religiusitas, dan tanggung jawab sosial mahasiswa. UAC juga berkontribusi nyata dalam penelitian dan kolaborasi internasional dengan berbagai institusi, seperti Al-Azhar Mesir dan UHW Perbanas Surabaya, serta aktif dalam publikasi ilmiah dan konferensi global. Dengan demikian, UAC menjadi model pendidikan tinggi berbasis pesantren yang mampu memadukan IMTAQ dan IPTEK secara seimbang untuk menghadapi tantangan global.

Universitas KH. Abdul Chalim disarankan untuk terus memperkuat sinergi antara kampus, pesantren, dosen, dan mahasiswa melalui inovasi kurikulum, evaluasi kolaboratif, serta penguatan literasi digital yang beretika. Upaya integratif ini diharapkan dapat menjaga identitas keislaman sekaligus meningkatkan daya saing global lembaga dan lulusannya.

DAFTAR REFERENSI

- Aldeia, A. S., Izazy, N. Q., Aflahah, S., & Libriyanti, Y. (2023). Modernisasi Manajemen Pesantren Menyongsong Era Society 5.0. *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 21(1), 17-30. doi: <https://doi.org/10.32729/edukasi.v21i1.1287>
- Amadin, A. (2021). Pola pendidikan berbasis pondok pesantren dalam upaya mencapai keunggulan kompetitif. *Jurnal Madinasika Manajemen Pendidikan dan Keguruan*, 3(1), 41-50. doi: <https://doi.org/10.31949/madinasika.v3i1.9034>
- Ardiansyah, Boy. 2023. "Kiai Asep Paparkan Cepatnya Perkembangan Universitas KH Abdul Chalim." *NU Online Jatim*. Retrieved (<https://jatim.nu.or.id/metropolis/kiai-asep-paparkan-cepatnya-perkembangan-universitas-kh-abdul-chalim-ZjjPd>).
- Bali, Muhammad Mushfi El Iq. 2017. "Perguruan Tinggi Islam Berbasis Pondok Pesantren." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1(2). doi: <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v1i2.109>.
- Budiyanto, B., Hartono, H., & Munirah, S. (2022). Pendidikan Islam Di Pesantren Antara

- Tradisi Dan Modernisasi. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 594-602. doi: <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1035>
- Faizah, N. M. U. (2023). Modernisasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren (Studi Kasus di Pesantren Qomaruddin Sampurnan Bungah Gresik). *JOIES (Journal of Islamic Education Studies)*, 8(1), 35-54. doi: <https://doi.org/10.15642/joies.2023.8.1.35-54>
- Gozali, A. (2021). Modernisasi Sistem Pendidikan Pesantren. *Edisi*, 3(3), 404-416. doi: <https://doi.org/10.36088/edisi.v3i3.1412>
- Halil, H. (2022). Relevansi Sistem Pendidikan Pesantren di Era Modernisasi. *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam*, 7(1), 95-113. doi: <https://doi.org/10.61815/alibrah.v7i1.191>
- Harmathilda, Yuli, Arief Rahman Hakim, Damayanti, and Cecep Supriyadi. 2024. "Transformasi Pendidikan Pesantren Di Era Modern : Antara Tradisi Dan Inovasi." *Journal of Islamic Literature and Muslim Society* 4(1):33–50. doi: <https://doi.org/10.59623/karimiyah.v4i1.51>.
- Hasyim, Arif Muhamad. 2023. "Model Pendidikan Perguruan Tinggi Berbasis Pondok Pesantren (Studi Kasus Institut Pesantren KH Abdul Chalim Pacet Mojokerto)." *Education Achievement: Journal of Science and Research* 4(1). doi: <https://doi.org/10.51178/jsr.v4i1.1220>.
- Jannah, N., & Wantini, W. (2022). Modernisasi Pendidikan Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren Modern Al-Huda Turalak Ciamis). *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 77-88. doi: <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v5i1.2367>
- Jaudi, J. (2024). Manajemen Perguruan Tinggi Berbasis Pesantren. *Nidhomiyah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 123-137. doi: <https://doi.org/10.38073/nidhomiyah.v5i2.1901>
- Krisdiyanto, Gatot, Muflikha, Elly Elvina Sahara, and Choirul Mahfud. 2019. "Sistem Pendidikan Pesantren Dan Tantangan Modernitas." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 15(1):11–21. doi: <https://doi.org/10.32939/tarbawi.v15i1.337>.
- Muslim, Ahmad Buchori. 2016. "Model Pengembangan Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum (Studi Multisitus Di Universitas Brawijaya Dan Universitas Negeri Malang)." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Mustopa, M., Hapidin, A., Rayana, J., Bumaeri, A. D. A., & Ahyani, H. (2021). Eksistensi Model Perguruan Tinggi di Lingkungan Pondok Pesantren (Studi Tentang Peluang dan Tantangannya di Era 4.0). *Hikmah*, 18(1), 81-90. doi: <https://doi.org/10.53802/hikmah.v18i1.92>
- Musyrifah, Farida. 2022. "Model Pengembangan Pendidikan Tinggi Berbasis Pesantren (Studi Kasus Di Universitas Sains Al-Qur'an (Unsiq) Jawa Tengah Di Wonosobo)." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Muttaqien, Ghazi Abdullah. 2019. "Pandangan Syed Muhammad Naquib Al-Attas Tentang Islamisasi Ilmu." *Jurnal Aqidah Dan Filsafat Islam* 4(2). doi: <https://doi.org/10.15575/jaqfi.v4i2.9458>.
- Ridwan, Husen Nurcholis, Dika Sofyan, and Faruq Naufal Purnama. 2025. "Tranformasi Pendidikan Pesantren Di Era Modern." *Aliansi: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 2(3):163–86. doi: <https://doi.org/10.62383/aliansi.v2i3.909>.
- Rindiani, A. (2022). Eksistensi dan Revitalisasi Pesantren di Era 4.0. *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies*, 1(1), 24-34. doi: <https://doi.org/10.56672/alwasathiyah.v1i1.13>

- Santoso, B., & Sabri, Y. (2024). Pesantren Dan Pembaharuannya (Modernisasi Pesantren): Arah Dan Implikasi. *Jurnal Paris Langkis*, 5(1), 97-109. doi: <https://doi.org/10.37304/paris.v5i1.15404>
- Siregar, Parluhutan. 2014. "Integrasi Ilmu-Ilmu Keislaman Dalam Perspektif M. Amin Abdullah." *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 38(2). doi: <https://doi.org/10.30821/MIQOT.V38I2.66>.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Edisi II,. Bandung: Alfabeta.
- Ulum, Moh. 2020. "Modernisasi Pendidikan Islam (Tinjauan Filosofis Tentang Modernisasi Pendidikan Pesantren)." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1. doi: <https://doi.org/10.53515/tdjpai.v1i1.8>.
- Utsmani, M. M. (2024). Pengembangan Mutu Perguruan Tinggi Islam Berbasis Pesantren (Kebijakan Manajemen Mutu Perguruan Tinggi Islam dalam Naungan Pesantren di Kabupaten Jombang). *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(4), 281-294. doi: <https://doi.org/10.69896/modeling.v11i4.2669>
- Zarkasyi, A. (2022). Manajemen Mutu Peningkatan Daya Saing Lulusan Perguruan Tinggi Berbasis Pesantren. *Qolamuna: Jurnal Studi Islam*, 8(1), 116-126. doi: <https://doi.org/10.55120/qolamuna.v8i1.663>